

# **BIAYA BAHAN BAKU**



# Pengertian Bahan Baku



- **Bahan Baku** (*raw material*) adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh kelihatan pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang).
- **Biaya Bahan Baku** (*raw material cost*) adalah seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut, penyimpanan dan lain-lain.

# Elemen Biaya yang Membentuk Harga Pokok Bahan Baku yang Dibeli

## ● Sistem Pembelian

- Prosedur permintaan pembelian bahan baku
- Prosedur order pembelian
- Prosedur penerimaan bahan baku
- Prosedur pencatatan penerimaan bahan baku di bagian Gudang

# Biaya yang Diperhitungkan Dalam Harga Pokok Bahan Baku yang Dibeli

- Semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk menetapkannya dalam keadaan siap untuk diolah, merupakan unsur harga pokok bahan baku yang dibeli.
- Harga pokok bahan baku tidak hanya berupa harga yang tercantum dalam faktur pembelian saja
- Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah

# Biaya yang Diperhitungkan Dalam Harga Pokok Bahan Baku yang Dibeli

- ❑ Sering kali didalam pembelian bahan baku, perusahaan membayar biaya angkutan untuk berbagai macam bahan baku yang dibeli.
- ❑ Perlakuan terhadap biaya angkutan ini dapat dibedakan sebagai berikut
  - a) Biaya angkutan diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku
  - b) Biaya angkutan tidak diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli, tetapi sebagai unsur BOP

## Biaya angkutan Rp 300.000

Biaya angkutan sbg tambahan HP Bahan baku

### Contoh 1

Perbandingan kuantitas tiap jenis bahan baku

Jenis bahan baku	Pembelian (kg) (1)	% (1) : 800 (2)	Alokasi biaya angkutan (2) X Rp 300.000 (3)
A	400	50,00	Rp 150.000
B	350	43,75	Rp 131.250
C	50	6,25	Rp 18.750
<b>jumlah</b>	<b>800</b>	<b>100,00</b>	<b>Rp 300.000</b>

**Ket:**

$$400/800 * 100 \% = \mathbf{50\%}$$


**Biaya angkutan sbg tambahan HP Bahan baku**

**Contoh 2**

Perbandingan harga faktur tiap jenis bahan baku yang dibeli

- Biaya angkutan Rp 48.000

Jenis bahan baku	Harga faktur (1)	Pembagian biaya angkutan (1) X Rp 0,08 (2)	Harga pokok bahan baku (1+2) (3)
A	Rp 100.000	Rp 8.000	Rp 108.000
B	Rp 150.000	12.000	162.000
C	Rp 225.000	18.000	243.000
D	Rp 125.000	10.000	135.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 600.000</b>	<b>Rp 48.000</b>	<b>Rp 648.000</b>

**Ket:**

$$\text{Rp. 48.000/Rp. 600.000} = \text{Rp. 0,08}$$

# Biaya angkutan dibebankan kepada bahan baku atas dasar tarif ditentukan dimuka



- Pembebanan biaya angkutan kepada bahan baku yang dibeli atas dasar tarif yang ditentukan di muka

- Persediaan Bahan Baku

xxx

(Tarif biaya angkuta x dasar pembebanan)

- Biaya Angkutan

xxx

- Pencatatan biaya angkutan sesungguhnya dikeluarkan

- Biaya Angkutan

xxx

- Kas

xxx



# Biaya angkutan dibebankan kepada bahan baku atas dasar tarif ditentukan dimuka



- Apabila akhir periode akuntansi dalam rekening biaya angkutan terdapat selisih biaya angkutan yang dibebankan atas dasar tarif dengan biaya angkutan yang sesungguhnya terjadi, yang jumlahnya material, maka selisih tersebut dibagikan ke rekening persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan produk jadi, dan harga pokok penjualan

○ Persediaan Bahan Baku	xxx	
○ Persediaan Brg dalam proses	xxx	
○ Persediaan Produk Jadi	xxx	
○ Harga Pokok Penjualan	xxx	
Biaya Angkutan		xxx



- Biaya angkutan Rp 2.500.000

## Contoh 4

Biaya angkutan dibebankan kepada bahan baku atas dasar tarif ditentukan dimuka

Jenis bahan baku	Kg (1)	Harga faktur (2)	Biaya angkutan dibebankan berdasar tarif (1) X Rp 50 (3)	Harga pokok bahan baku (2+3) (4)
A	25.000	Rp 5.000.000	Rp 1.250.000	Rp 6.250.000
B	15.000	4.500.000	750.000	5.250.000
C	10.000	4.000.000	500.000	4.500.000
<b>jumlah</b>	<b>50.000</b>	<b>13.500.000</b>	<b>2.500.000</b>	<b>16.000.000</b>

Ket:

$$\text{Tarif} = \text{Rp.}2.500.000 / 50.000 = \text{Rp.} 50$$

# Jika biaya angkutan sesungguhnya Rp 2.400.000



- Jurnal Pembelian:  
Persediaan bahan Baku Rp. 13.500.000  
Utang Dagang Rp. 13.500.000
- Pembebanan Biaya Angkutan  
Persediaan bahan Baku Rp. 2.500.000  
Biaya Angkutan Rp. 2.500.000
- Pembebanan biaya angkutan sesungguhnya  
Biaya Angkutan Rp. 2.400.000  
Kas Rp. 2.400.000
- Selisih biaya angkutan  
Biaya Angkutan Rp. 100.000  
Harga Pokok Penjualan Rp. 100.000

## **Biaya Angkutan Tidak Diperhitungkan Sebagai Tambahan Harga Pokok Bahan Baku yang Dibeli, Tetapi Diperlukan Sebagai Unsur Biaya *Overhead* Pabrik**

- Pada awal tahun anggaran, jumlah biaya angkutan yang akan dikeluarkan selama satu tahun ditaksir.
- Jumlah taksiran biaya angkutan ini diperhitungkan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik dalam penentuan tarif biaya *overhead* pabrik.
- Biaya angkutan sebenarnya dikeluarkan kemudian dicatat dalam sebelah debit rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

# Metode pencatatan bahan baku



- Ada macam metode pencatatan bahan baku:

- a) **Metode Fisik** (*Physical Inventory Method*)

Dalam metode ini pembelian bahan baku yang dicatat sedang mutasi berkurangnya bahan tidak dicatat untuk mengetahui bahan baku yang diperoleh, harus menghitung persediaan bahan baku digudang pada akhir periode akuntansi.

- b) **Metode Mutasi Persediaan** (*Perpetual Inventory Method*)

Dalam metode ini setiap pembelian dan mutasi bahan baku dicatat secara terus menerus dalam kartu persediaan

# Metode Aliran Harga Pokok Bahan

Metode penilaian harga pokok bahan yang digunakan dan penilaian harga pokok persediaan banyak ditentukan oleh frekuensi pembelian bahan baku, harga beli yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal itu maka digunakan metode :

1. Metode Harga Rata-rata.
2. Metode FIFO (*First In First Out*).
3. Metode LIFO (*Last In First Out*).
4. Metode Harga Pasar.
5. Metode Harga Standar.

# Metode FIFO (*First In First Out*).



- Metode ini didasarkan bahwa harga pokok persatuan bahan baku yang pertama masuk dalam gudang, digunakan untuk menentukan harga pokok bahan baku yang pertama kali dipakai, disusul harga perolehan per satuan yang masuk berikutnya

# Contoh Soal



Tanggal	Uraian	
1	Saldo awal	1600 satuan @ Rp. 6.000
2	Diterima	400 satuan @ Rp. 7.000
8	Diterima	400 satuan @ Rp. 8.000
9	Dikirim	1600 satuan
14	Diterima	800 satuan @ Rp. 8.000
20	Dikirim	1000 satuan
26	Dikembalikan	200 satuan
29	Diterima	1200 satuan @ Rp. 9.000

## Pertanyaan

Berapa jumlah dan nilai bahan langsung yang :

- Dikirim ke pabrik.
- Tersisa di gudang.



# Contoh Metode FIFO



Tanggal	Uraian	Jumlah (satuan)	Harga (Rp/satuan)	Nilai (Rupiah)
1	Saldo awal	1.600	6.000	9.600.000
2	Diterima	400	7.000	2.800.000
8	Diterima	400	8.000	3.200.000
9	Dikirim	(1.600)	6.000	(9.600.000)
	<i>Saldo</i>	400	7.000	2.800.000
14	Diterima	*400	8.000	3.200.000
		*800	8.000	6.400.000
20	Dikirim	(400)	7.000	(2.800.000)
		(400)	8.000	(3.200.000)
		(200)	8.000	(1.600.000)
	<i>Saldo</i>	600	8.000	4.800.000
26	Dikembalikan	*200	8.000	1.600.000
29	Diterima	1.200	9.000	10.800.000
	<i>Saldo akhir</i>	2.000		17.200.000

Asumsi : Barang yang dikembalikan pada tanggal 26, berasal dari persediaan barang tanggal 14.

## Kesimpulan

Bahan langsung yang	Jumlah (satuan)	Nilai (Rupiah)
Dikirim ke pabrik	2.400	15.600.000
Tersisa di gudang	2.000	17.200.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.400</b>	<b>32.800.000</b>

# Metode Harga Rata-rata.



- Metode ini didasarkan bahwa bahan yang dipakai, bahan baku yang ada digudang dihitung harga pokok rata-ratanya, dengan cara membagi total harga pokok dengan jumlah satuannya

# Contoh Metode Harga Rata-rata

Tanggal	Uraian	Jumlah (satuan)	Harga (Rp/satuan)	Nilai (Rupiah)	Harga Rata-rata (Rp/satuan)
1	Saldo awal	1.600	6.000	9.600.000	6.000
2	Diterima	400	7.000	2.800.000	
	<i>Saldo</i>	2.000		12.400.000	6.200
8	Diterima	400	8.000	3.200.000	
	<i>Saldo</i>	2.400		15.600.000	6.500
9	Dikirim	(1.600)	6.500	(10.400.000)	
	<i>Saldo</i>	800		5.200.000	6.500
14	Diterima	800	8.000	6.400.000	
	<i>Saldo</i>	1.600		11.600.000	7.250
20	Dikirim	(1.000)	7.250	(7.250.000)	
	<i>Saldo</i>	600		4.350.000	7.250
26	Dikembalikan	200	7.250	1.450.000	
	<i>Saldo</i>	800		5.800.000	7.250
29	Diterima	1.200	9.000	10.800.000	
	<i>Saldo akhir</i>	2.000		16.600.000	8.300

## Kesimpulan

Bahan langsung yang	Jumlah (satuan)	Nilai (Rupiah)
Dikirim ke pabrik	2.400	16.200.000
Tersisa di gudang	2.000	16.600.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.400</b>	<b>32.800.000</b>

# Metode LIFO (*Last In First Out*).



- Metode ini didasarkan bahwa harga pokok persatuan bahan baku yang terakhir masuk dalam persediaan gudang, dipakai untuk menentukan harga pokok bahan baku yang pertama kali dipakai dalam produksi.

# Contoh Metode LIFO



Tanggal	Uraian	Jumlah (satuan)	Harga (Rp/satuan)	Nilai (Rupiah)
1	Saldo awal	1.600	6.000	9.600.000
2	Diterima	400	7.000	2.800.000
8	Diterima	400	8.000	3.200.000
9	Dikirim	(400)	8.000	(3.200.000)
		(400)	7.000	(2.800.000)
		(800)	6.000	(4.800.000)
	<i>Saldo</i>	800	6.000	4.800.000
14	Diterima	*800	8.000	6.400.000
20	Dikirim	(800)	8.000	(6.400.000)
		(200)	6.000	(1.200.000)
	<i>Saldo</i>	600	6.000	3.600.000
26	Dikembalikan	*200	8.000	1.600.000
29	Diterima	1.200	9.000	10.800.000
	<i>Saldo akhir</i>	2.000		16.000.000

Asumsi : Barang yang dikembalikan pada tanggal 26, berasal dari persediaan barang tanggal 14.

## Kesimpulan

Bahan langsung yang	Jumlah (satuan)	Nilai (Rupiah)
Dikirim ke pabrik	2.400	16.800.000
Tersisa di gudang	2.000	16.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.400</b>	<b>32.800.000</b>

# Metode Harga Pasar



Dalam metode ini, semua bahan langsung yang ada dalam persediaan di gudang harganya sama, yaitu harga pasar atau harga pembelian terakhir.

# Metode Harga Pasar



Tanggal	Uraian	Jumlah (satuan)	Harga (Rp/satuan)	Nilai (Rupiah)	Harga Pasar (Rp/satuan)
1	Saldo awal	1.600	6.000	9.600.000	
2	Diterima	400	7.000	2.800.000	
8	Diterima	400	8.000	3.200.000	
	<i>Saldo</i>	2.400		15.600.000	8.000
9	Dikirim	(1.600)	8.000	(12.800.000)	
	<i>Saldo</i>	800		2.800.000	8.000
14	Diterima	800	8.000	6.400.000	
	<i>Saldo</i>	1.600		9.200.000	8.000
20	Dikirim	(1.000)	8.000	(8.000.000)	
	<i>Saldo</i>	600		1.200.000	8.000
26	Dikembalikan	200	8.000	1.600.000	
	<i>Saldo</i>	800		2.800.000	8.000
29	Diterima	1.200	9.000	10.800.000	
	<i>Saldo akhir</i>	2.000		13.600.000	9.000

## Kesimpulan

Bahan langsung yang	Jumlah (satuan)	Nilai (Rupiah)
Dikirim ke pabrik	2.400	19.200.000
Tersisa di gudang	2.000	13.600.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.400</b>	<b>32.800.000</b>

# Metode Harga Standar



Dalam metode ini, semua bahan yang ada dalam persediaan di gudang dianggap harganya sama, yaitu harga standarnya.



# Metode Harga Standar



Tanggal	Uraian	Jumlah (satuan)	Nilai * (Rupiah)
1	Saldo awal	1.600	12.000.000
2	Diterima	400	3.000.000
8	Diterima	400	3.000.000
	<i>Saldo</i>	2.400	18.000.000
9	Dikirim	(1.600)	(12.000.000)
	<i>Saldo</i>	800	6.000.000
14	Diterima	800	6.000.000
	<i>Saldo</i>	1.600	12.000.000
20	Dikirim	(1.000)	(7.500.000)
	<i>Saldo</i>	600	4.500.000
26	Dikembalikan	200	1.500.000
29	Diterima	1.200	9.000.000
	<i>Saldo akhir</i>	2.000	15.000.000

\*Misalkan harga standar = Rp. 7.500/satuan

## Kesimpulan

Bahan langsung yang	Jumlah (satuan)	Nilai (Rupiah)
Dikirim ke pabrik	2.400	18.000.000
Tersisa di gudang	2.000	15.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.400</b>	<b>33.000.000</b>

# Perencanaan dan Pengendalian Bahan

- Penentuan Kuantitas yang akan dibeli dalam Periode Akuntansi tertentu
- Menentukan Kuantitas Bahan yang Dibeli Setiap kali Dilakukan Pembelian
- Menentukan Waktu Pemesanan Kembali
- Menentukan Kuantitas Persediaan Bahan
- Pengawasan Persediaan

# Masalah-masalah Khusus yang Berhubungan dengan Bahan Baku

## ❖ Sisa Bahan

- ❖ **Produk Rusak** adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik
- ❖ **Produk Cacat** adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk-produk jadi yang baik

# Sisa Bahan



- Jika di dalam proses produksi terdapat sisa bahan, masalah yang timbul adalah bagaimana memperlakukan hasil penjualan sisa bahan
  1. Pengurang biaya bahan baku yang dipakai dalam pesanan yang menghasilkan sisa bahan.
  2. Pengurang terhadap biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi
  3. Penghasilan diluar usaha(*other income*)



## Sisa bahan

### Contoh 6

#### Diketahui:

Sisa bahan  
2000kg

Ditaksir laku  
dijual Rp  
5.000/kg

Terjual : 1.250  
kg ( Rp  
6.000/kg)

## Metode I

### Penyerahan ke gudang

Persediaan sisa bahan ( 2000x Rp 5.000)	Rp 10.000.000
Hasil penjualan sisa bahan	Rp 10.000.000

### Pencatatan sbg BOP sesungguhnya

Kas/piutang dagang (1.250 xRp 6.000)	Rp 7.500.000
Persediaan sisa bahan	Rp 7.500.000

### Penyesuaian

Hasil penjualan sisa bahan(750XRp 5.000)	Rp 3.750.000
Penghasilan yang belum direalisasi	Rp 3.750.000

### Untuk menyesuaikan hasil penjualan yg dikreditkan terlalu kecil

Persediaan sisa bahan	Rp 1.250.000
Hasil penjualan sisa bahan	Rp 1.250.000

**hasil penjualan sisa bahan**

	3,750,000	10,000,000
R/L	7,500,000	1,250,000
	11,250,000	11,250,000

**persediaan sisa bahan**

	10,000,000	7,500,000
	1,250,000	N 3,750,000
	11,250,000	11,250,000

**kas**

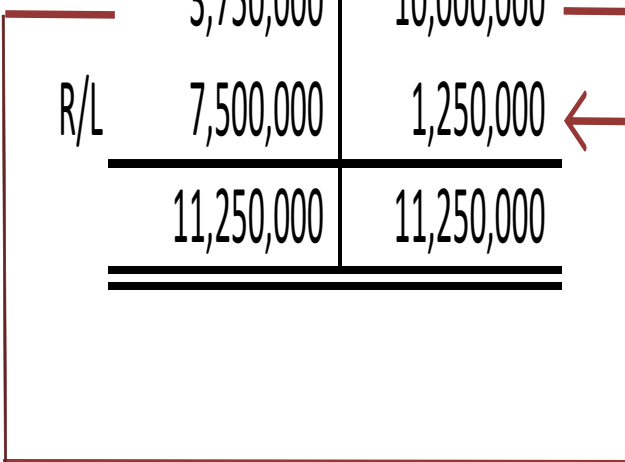
	7,500,000	
		N 7,500,000
	7,500,000	

**pendapatan yang belum direalisasikan**

N	3,750,000	3,750,000
	3,750,000	3,750,000

R/L rugi laba

N neraca





## Contoh 6

Diketahui:

Sisa bahan  
2000kg

Ditaksir laku  
dijual Rp  
5.000/kg

Terjual : 1.250 kg  
( Rp.6.000/kg)

## Metode II

### Jurnal penyerahan barang ke gudang

Persediaan sisa bahan	Rp 10.000.000
Penghasilan yang belum direalisasi	Rp 10.000.000

### Jurnal penjualan sisa bahan

Kas / piutang dagang	Rp 7.500.000
Hasil penjualan sisa bahan	Rp 7.500.000
Penghasilan yg belum direalisasi	Rp 6.250.000
Persediaan sisa bahan	Rp 6.250.000

pendapatan yang belum

direalisasikan

	6,250,000	10,000,000
N	3,750,000	
	10,000,000	10,000,000

persediaan sisa bahan

10,000,000	6,250,000
	N 3,750,000
10,000,000	10,000,000

hasil penjualan sisa bahan

R/L 7,500,000	7,500,000
7,500,000	7,500,000

KAS

7,500,000	N	7,500,000
7,500,000		7,500,000



# Perlakukan Produk rusak



**Pelakukan terhadap produk rusak adalah tergantung dari sifat dan sebab terjadinya:**

- 1. Karena sulitnya pengerjaan pesanan**
  - Sebagai tambahan harga pokok dalam pesanan yang bersangkutan
- 2. Hal yang normal**
  - Diperhitungkan dalam tarif BOP

# Contoh

## Produk rusak dibebankan kpd pesanan tertentu

- ❑ PT eliona sari memproduksi berdasar pesanan. Bulan jan 19x7 perusahaan menerima pesanan pembuatan 1.000 satuan produk A. untuk memenuhi pesanan tersebut perusahaan memproduksi 1.100 satuan produk A dengan biaya produksi sbb:

Biaya bahan baku	Rp 75.000
Bi. Tenaga kerja	Rp 175.000
BOP	150% dr BTKL

- ❑ Pada saat pesanan tersebut selesai dikerjakan ternyata terdapat 100 satuan produk yang rusak, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki.
- ❑ Produk rusak tersebut diperkirakan laku dijual Rp. 350 per satuan.

**Jurnal untuk mencatat biaya produksi untuk mengolah 1.100 satuan produk A adalah sbb:**

BDP-Bi bahan baku	Rp 75.000
BDP- Bi tenaga kerja Langsung	Rp 175.000
BDP- Bi Overhead pabrik	Rp 262.500
Persediaan bahan baku	Rp 75.000
Gaji dan upah	Rp 175.000
Biaya overhead yang dibebankan	Rp 262.500

**Jurnal untuk mencatat produk yang rusak**

Persediaan produk rusak ( 100xRp 350)	Rp 35.000
BDP - biaya bahan baku	Rp 5.100
BDP - biaya tenaga kerja langsung	Rp 11.925
BDP – BOP	Rp 17.925

# Pembagian nilai jual produk rusak

Elemen harga pokok produk	Total biaya produksi (1)	Biaya per satuan (1) : 1.100 (2)	Harga pokok produk rusak ((2) x 100) (3)
BBB	Rp 75.000	Rp 68	Rp 6.800
BTKL	175.000	159	15.900
BOP	262.500	239	23.900
<b>jumlah</b>	<b>Rp 512.000</b>	<b>Rp 466</b>	<b>Rp 46.600</b>

$$\frac{\text{Elemen harga pokok produk}}{\text{Harga pokok produk rusak}} = \frac{\text{Rp 35.000}}{\text{Rp 46.600}} = 75\%$$

BBB	$75\% \times \text{Rp 6.800}$	$= \text{Rp 5.100}$
BTKL	$75\% \times \text{Rp 15.900}$	$= \text{Rp 11.925}$
BOP	$75\% \times \text{Rp 23.900}$	$= \text{Rp 17.925}$
<b>Jumlah</b>		<b><math>= \text{Rp 34.950 (pembulatan)}</math></b>

# Jurnal pencatatan produk jadi



Persediaan produk jadi	Rp 477.500*
BDP – BBB	Rp 69.900
BDP – BTKL	Rp 163.075
BDP – BOP	Rp 244.575

Cat:

\*( 512.500-35.000 = 477.500)

# Produk rusak– jika kerugian dibebankan keseluruhan produk

- PT eliona sari memproduksi berdasarkan pesanan.
- Kerusakan merupakan kerusakan normal/biasa(diperhitungkan dalam BOP)
- Bulan jan 19x7, perusahaan menerima pesanan 2000kg
- Data biaya produksi sbb:

BBB	Rp 100.000
BTKL	250.000
BOP ( 160% dr BTKL)	400.000
jumlah	Rp 750.000

- Setelah pesanan ini selesai terdapat 2.300kg produk selesai dan 300kg produk rusak yang diperkirakan masih laku dijual Rp 200 per kg.

# Penyesuaian produk rusak



Elemen harga pokok	Biaya total	Biaya per satuan ( 2.300 kg)
BBB	Rp 100.000	Rp 43
BTKL	250.000	109
BOP	400.000	174
Jumlah	Rp 750.000	Rp 326

Nilai jual produk rusak	$300 \times \text{Rp } 200$	Rp 60.000
HP produk rusak	$300 \times \text{Rp } 326$	<u>Rp 97.800</u>
Kerugian produk rusak		Rp 37.800

# jurnal

## Untuk mencatat biaya produksi

BDP –BBB	Rp 100.000
BDP- BTKL	Rp 250.000
BDP – BOP	Rp 400.000
Persediaan bahan baku	Rp 100.000
Gaji dan Upah	Rp 250.000
Biaya overhead pabrik yg dibebankan	Rp 400.000

## Untuk mencatat produk rusak dan kerugiannya

Persediaan produk rusak	Rp 60.000
BOP sesungguhnya	Rp 37.800
BDP –BBB	Rp 12.900*
BDP- BTKL	Rp 32.700
BDP – BOP	Rp 52.200

## Untuk mencatat produk jadi yang baik

Persediaan produk jadi	Rp 652.173
BDP –BBB	Rp 86.000**
BDP- BTKL	Rp 218.000
BDP – BOP	Rp 348.000

Cat :

\*300 xRp 43

\*\* 2.000 x Rp 43



# Perlakukan Produk Cacat



**Bagaimana memperlakukan biaya tambahan untuk pengerjaan kembali produk cacat tsb:**

1. Dapat dibebankan sebagai tambahan biaya produksi pesanan yang bersangkutan
2. Diperhitungkan dalam tarif BOP

# Contoh 9 -produk cacat



- PT Rimendi menerima pesanan 100 satuan produk X. biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengolah produk tersebut adalah :

Biaya bahan baku : Rp 40.000

Biaya tenaga kerja langsung : Rp 25.000

BOP dibebankan : 200% dr BTKL

- Setelah pengolahan 100 satuan produk X tersebut selesai, ternyata terdapat 100 satuan produk cacat yang secara ekonomis masih dapat diperbaiki lagi. Biaya-biaya pengerjaan kembali 10 satuan produk cacat tersebut terdiri dari biaya tenaga kerja langsung Rp 5.000 dan BOP pada tarif yang biasa dipakai



## Produk cacat

Pencatatan biaya pengerjaan kembali jika biaya tersebut dibebankan kepada pesanan tertentu

- Jurnal pencatatan biaya produksi 100 satuan produk X :

BDP-BBB Rp 40.000

BDP-BTKL Rp 25.000

BDP-BOP Rp 50.000

Persediaan bahan baku Rp 40.000

Gaji dan upah Rp 25.000

BOP yg dibebankan Rp 50.000

Jurnal pencatatan biaya pengerjaan kembali produk cacat jika dibebankan sebagai tambahan biaya produksi pesanan bersangkutan

BDP – BTK Rp 5.000

BDP- BOP Rp 10.000

Gaji dan Upah Rp 5.000

BOP yg dibebankan Rp 10.000

Jurnal pencatatan harga pokok produk selesai sbb:

Persediaan produk Jadi Rp 130.000

BDP – BBB Rp 40.000

BDP – BTKL Rp 30.000

BDP - BOP Rp 60.000



## Produk cacat

Pencatatan biaya pengerjaan kembali produk cacat jika biaya tersebut dibebankan kepada produksi secara keseluruhan

- Jurnal pencatatan biaya produksi 500 satuan produk X :

BDP-BBB	100.000
BDP-BTKL	125.000
BDP-BOP	187.500

Persediaan bahan baku	100.000
Gaji dan upah	125.000
BOP yg dibebankan	187.500
- Jurnal pencatatan biaya pengerjaan kembali, jika biaya tersebut dibebankan kepada produk secara keseluruhan sbb:

BOP sesungguhnya	Rp 25.0000
Gaji dan upah	Rp 10.000
BOP yg dibebankan	Rp 15.000
- Jurnal pencatatan harga pokok produk selesai sbb:

Persediaan produk jadi	Rp 412.500
BDP-BBB	Rp 100.000
BDP-BTKL	Rp 125.000
BDP-BOP	Rp 187.500

# Soal latihan 4

PT Eliona membeli 4 macam bahan baku seharga Rp 8.200.000 dengan rincian kuantitas dan harga sbb:

Jenis bahan baku	Berat ( kg)	Harga per kg	total harga
A	500	Rp 3.000	Rp 1.500.000
B	600	4.000	2.400.000
C	650	2.000	1.300.000
D	750	4.000	3.000.000
	<b>2.500</b>	<b>13.000</b>	<b>8.200.000</b>

Biaya angkutan yg dibayar untuk 4 jenis bahan adalah Rp 1.640.000

Diminta :

- Buatlah jurnal untuk mencatat harga pokok bahan baku yang dibeli tersebut.
- Hitunglah harga pokok per kilogram tiap jenis bahan baku tersebut, jika biaya angkutan dialokasikan kepada tiap jenis bahan baku tersebut berdasarkan perbandingan kuantitasnya.
- Hitunglah harga pokok per kilogram tiap jenis bahan baku tersebut, jika biaya angkutan dialokasikan kepada tiap jenis bahan baku tersebut berdasarkan perbandingan harga belinya menurut faktur pembelian



**Trimakasih**